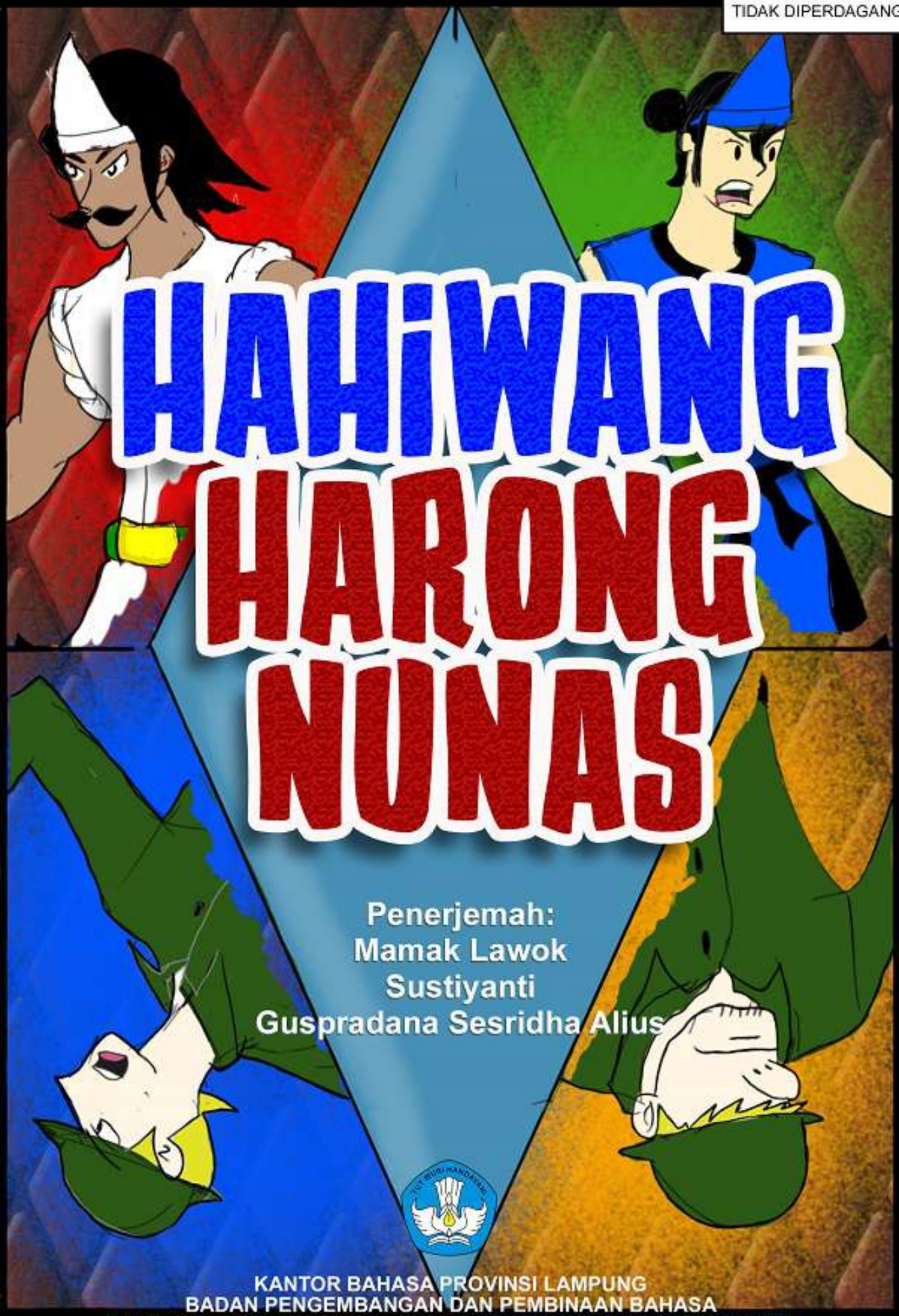
MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



HAHIWANG HARONG NUNAS

Penerjemah:
Mamak Lawok
Sustiyanti
Guspradana Sesridha Alius

KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

HAHIWANG HARONG NUNAS

Penerjemah:

Mamak Lawok
Sustiyanti
Guspradana Sesridha Alius

Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,
Dan Teknologi
2021

Hahiwang Harong Nunas

Penerjemah	: Mamak Lawok
	Sustiyanti, S.S., M.Hum.
	Guspradana Sesridha Alius, S.Hum.
Penyunting	: Dina Ardian, S.Pd.
Illustrator	: Guspradana Sesridha Alius, S.Hum.
Penata letak	: Dr. Eva Krisna

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh
Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Beringin II No.40 Kompleks Gubernuran
Telukbetung, Bandarlampung
Provinsi Lampung

ISBN: 978-623-92419-9-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

SEKAPUR SIRIH

Penerbitan puisi lisan Lampung dalam bentuk buku ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan bagi siswa SD dan untuk menambah pengayaan bahan literasi. Selanjutnya, penerbitan buku ini adalah sebagai bentuk kepedulian Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam melestarikan sastra lisan di Provinsi Lampung.

Terjemahan puisi lisan yang berjudul *Hahiwang Harong Nunas* ini memuat kisah kehidupan manusia: sedih dan bahagia. Karya sastra tradisional yang disusun oleh Mursi Marsudin gelar Batin Dewa di Marga alias Mamak Lawok ini biasanya dituturkan pada upacara pernikahan dan pemberian gelar secara adat di Pesisir Barat, Lampung. Terdapat banyak nilai-nilai kemanusiaan di dalam karya sastra ini. Oleh sebab itu, puisi lisan ini layak dibaca dan sangat bermanfaat bagi siswa.

Buku ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah terjemahan dalam bahasa Indonesia. Bagian kedua adalah teks cerita dalam bahasa asli, bahasa Lampung dialek pesisir. Buku ini disusun oleh Mamak Lawok, diterjemahkan oleh Ani, ditulis oleh Sustiyanti dan Guspradana Sesridha Alius, serta disunting oleh Dina Ardian.

Terima kasih kepada penulis, penerjemah, penyusun, dan penyunting buku *Hahiwang Harong Nunas* ini. Semoga bacaan ini bermanfaat bagi khalayak, khususnya siswa SD. Selamat membaca dan selamat berliterasi.

Bandarlampung, September 2021

Dr. Eva Krisna
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung

KATA PENGANTAR

Lampung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan sastra tradisional, khususnya sastra lisan. Salah satu sastra lisan yang berasal dari Lampung adalah *hahiwang*. *Hahiwang* merupakan sastra lisan khas yang dituturkan oleh masyarakat Lampung, khususnya masyarakat adat 16 Marga Pesisir Krui.

Hahiwang adalah puisi lisan yang memiliki nuansa khas dalam penceritaannya, yaitu kesedihan. Kesedihan yang diceritakan dalam karya sastra ini dapat berupa kesedihan perorangan maupun kesedihan banyak orang. Secara umum, kisah sedih yang ada dalam *Hahiwang* dapat dibagi menjadi dua, yaitu kisah tentang penderitaan hidup dan kisah tentang kegagalan percintaan. Kisah dalam hahiwang dituturkan dengan bahasa yang indah dan dengan irama yang menyayat hati sehingga orang yang mendengar ikut merasakan kesedihan tokoh yang dikisahkan.

Di lingkungan masyarakat Lampung, *hahiwang* dapat dituturkan dalam situasi formal dan nonformal. Dalam situasi formal yang berkaitan dengan adat, *hahiwang* dituturkan sebagai pengantar acara adat, pelengkap acara pelepasan pengantin wanita ke tempat pengantin pria, dan pelengkap acara cangget (tari adat Lampung).

Dalam situasi nonformal, *hahiwang* dituturkan sebagai senandung pada saat menidurkan anak dan sebagai pengisi waktu luang.

Bandarlampung, Agustus 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar 2
Sekapur Sirih 3
Daftar Isi 4

Hahiwang Arang Bertunas 5
Hahiwang Harong Nunas 44

Hahiwang
Arang Bertunas

Alhamdulillah puji
Ampun pada Yang Kuasa
Maaf kepada saudara saudari
Sampai di luar marga
    Kisah ini kubuat
    Bukan dikira-kira
    Di hilir dan di mudiknya
    Jika ada kesalahan
Saya ini saudara
Anak yang baru belajar berbicara
Seperti rumput yang baru tumbuh (lembut)
Seolah berdaun lebar
    Maaf sekali lagi
    Baiklah saya lanjut pembicaraan
    Dari zaman dahulu
    Asal usul cerita
Khusus ini kisahnya
Di dalam Marga Pedada
Sirih roboh junjungannya
Sekarang berdaun capa (sembung)

Arang Bertunas judulnya

Bisa menjadi bumbu (bumbu untuk sayuran)

Hilang entah lamanya

Hampir tutup cerita

Membuat saudara saudari

Berebut dengan yang tua

Repot bukan kepalang

Benci tiada tara

Banyak yang menahan hati

Supaya tidak hancur begitu saja

Cerai ada sebabnya

Pisah bukan sengaja

Ini menjadi bukti

Tidak ada tangan yang berkuasa

Layang-layang putus tali

Terbang ke mana saja maunya

Ada yang sampai mati

Dikubur di Jakarta

Lalu anak cucunya

Sengaja melupakan

Tua tidak memeriksa diri

Asal tubuh dari mana

Timbulnya fitnah dengki

Merasa orang kota

Lupa dengan Sukabumi (kampung asalnya)

Hilang Desa Pedada

Itu jangan sekali-sekali dilupakan

Kita harus saling mengingatkan

Jangan mudah sombong

Sedikit langsung tepuk dada (sombong)

Yang tinggal di desa ini

Memang orang yang sangat hina

Sedekah hanya dua puluh lima rupiah

Bukan main rasanya

Tetapi derajatnya wali

Dampingnya Allah taala

Sutra dengan jahitan abu-abu

Basah dipakai juga

Menahan pedihnya hati

Ditinggalkan keluarga

Tetapi pagi sore

Selalulah berdoa

Semoga ada

Mengingatkan kampung tua

Tambah ditambah lagi

Lantaran kita waspada

Tetapi jangan putus tali

Jangan tidak datang kalau tidak lebaran

Supaya mereka anak terakhir

Mengenal tatap muka

Sekarang mari digali

Asalnya dari Pedada

Dari hutan rimba sepi

Sampai menjadi marga

Sujud di bawah kaki

Mohon maaf kepada semuanya

Anak belajar mendengarkan (bicara)

Berbicara merasa tinggi diri

Salah tolong tunjukkan

Sama-sama kita memperbaiki

Ibarat ikatan tali

Dilonggarkan jikalau terlalu erat

Ahdi ruhum wabi hakki

Man qoia qoddam na

Pertama kita mengkaji

Prabu Raden Mandura

Mantiyung (daerah di Ujungkulon) nama tempatnya

Makam gaib ada di sana

Tinggalkan anak satu biji

Ahmad itulah namanya

Hilang tidak tentu tempatnya

Bertemu di Teluk Jawa

Tempat wadah daun sirih

Mengisi bunga cempaka

Kalau ada yang belum mengerti

Cobalah tanya-tanya (bertanya)

Maklum waktu dahulu

Zaman Dewa perkasa

Binatang banyak yang sakti

Seperti tiang menara

Lagi tengah bekerja

Seperti raga manusia

Pergi pagi pulang sore

Jadi burung beo dan kera

Mengapa jadi seperti ini

Menghindarkan bahaya

Ujungkulon tempatnya

Ujungnya Pulau Jawa

Melaju di Muara Dili

Mesti harus dibaca

Supaya jelas ceritanya

Kalau bercita-cita

Saya bukan tinggi diri (sombong)

Ingin badan berharga

Ini anyaman duri

Anyaman bakul berunang

Yang dasar dengan diri
Tetapi berbeda warna
Kisah dilanjut lagi
Keliling tanah Jawa
Keluarkan supaya dia jadi
Supaya saling berhati-hati
Tengku Gunawang Sakti
Sampai sekarang ada kenyataannya
Masjid di Pulau Deli
Dibangun, tetapi tidak ada jemaahnya
Beranakkan bidadari
Namanya Mas Arana
Pulau Tinggil tempatnya
Di sana tempat membuat vila
Mula digali-gali
Asal kita jangan lupa
Tidak ada tempat yang kelihatan
Selain dari perasaan yang gaib
Baru bisa membuatnya
Serta dapat membaca
Meskipun bersemedi di Gunung Pesagi,
belum tentu nyata
Meskipun mati rasa,
Walloh walam dia dapat

Melainkan jika pernah pergi

Baru tahu jalannya

Banyak saudara saudari

Bisa bercerita yang tidak berdasar

Pembicaraan sebatas pendengaran

Tidak tahan kalau tidak dicoba

Kalau ada saudara saudari

Yang lebih bisa menata

Anyaman yang kubuat

Tolong ditambah dan diubah

Supaya jadi bukti asli

Dengan anak muda

Sebagai jati diri

Sultan Agung dalam kaca

Turun generasi pengganti/penerus

Nyatanya di mana-mana

Sudah sebelas kali

Keturunan telah habis

Baru leher aslinya

Perang besar di Jawa

Putri Dayang Geni

Istrinya beliau itu

Anaknya Patih Geni

Dilahirkan bersama-sama

Nama saudaranya

Pangeran Tanda Jaya

Tetapi selalu ribut (cekcok)

Berebut anak tua

Sekarang mereka dua saudara

Dipisah dibagi dua

Kita baca Patih Geni

Tinggal di tanah Jawa

Hilang bulan dan hari

Selalu berkelana

Hingga sampai waktunya

Ia berumah tangga

Merasa sombong lupa nama

Tidak kena dia dibaca

Ada anak satu biji

Dewi Anggara Suta

Mari dilanjut lagi

Disingkat saja cerita

Kalau tidak berkenaan di hati

Semoga tidak jadi masalah

Kita mulai alih cerita

Yang pergi ke Sumatra

Rakit batangnya pisang

Seberang laut luas



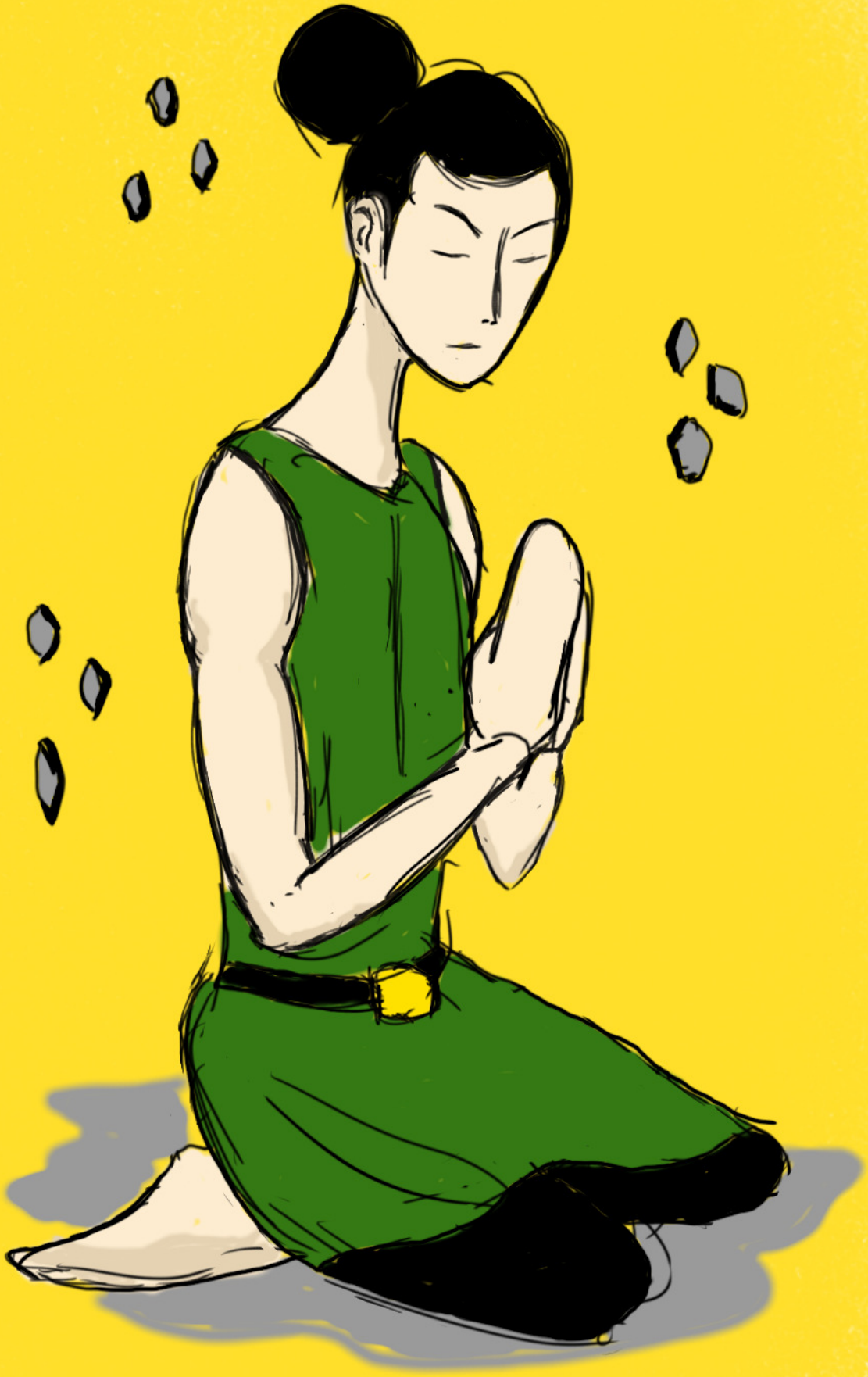
(Patih Geni berkelana)

Tetapi derajat tinggi
Diridai Yang Kuasa
Terdampar di pinggir pasir
Ternyata di Pulau Enggano
Tujuan tentu pasti
Sanggup berkorban nyawa
Mencari tanah tempat bertani
Serta membuat negara
Tetapi tempat ini
Tidak tepat tempat untuk bekerja
Batu karang dan pasir
Begitulah adanya dirinya
Berbulan berhari-hari
Hanya dapat derita
Setelah itu ditinggal mati
Prabu Adam Purba
Makamnya tinggal di sana
Itu sebagai tanda
Perjalanan dilanjut lagi
Di Samudra Hindia
Sudah memakai sekoci
Itu yang dikendarai
Sekoci sudah menepi
Terdamparlah di mana

Di sana ada penghuni
Orang dari utara
Pagar Ruyung Rajanya
Yang sudah lama dahulu
Perang tidak sanggup lagi
Dan belum sengaja
Sekoci yang kembali
Kembali ke tanah Jawa
Kembali tidak ada hasilnya
Pangeran Tanda Jaya
Surat pendek yang dia punya
Dia wafat tidak lama
Tamat riwayat ini
Tinggal anak saudara
Di Banten tempat makamnya
Masih ada keturunannya
Yang menyeberang di tempat kita ini
Pangeran Tanda Jaya
Bersama tiga anaknya
Bergelar Antar Raja
Akhirnya turun temurun
Tetapi satu anak tua
Ratu Bukanduk Ujau namanya
Itu putra mahkota

Mereka datang mencari
Tempat yang aman bahagia
Karena tidak sanggup lagi
Tinggal di ujung Jawa
Susah mendapatkan pekerjaan
Perang tidak berhenti juga
Ia melawan Kompeni (penjajah)
Yang dibuat Belanda
Hingga ulang kembali
Menyeberang ke Pulau Sumatra
Bengkulu sudah pasti
Tujuan yang pertama
Yang penting tahu lokasi
Menginaplah sementara
Dan sambil memperhatikan
Keadaan dunia
Mana yang kira-kira boleh
Mau dijadikan tempat usaha
Mufakat semua bersaudara
Akan bagaimana rencana
Berharap takdir Ilahi
Menunjukan tempat usaha
yang puas dalam hati
Jauh dari bahaya

Sang Pencipta Yang Mahasakti
Tempat Dewa Gautama
Yang namanya Gunung Pesagi
Di sana tempat asal pertama
Di situ tempat bersemedi
Meminta petunjuk jalan
Rantau Nipis namanya
Sekarang daerah Liwa
Itu kali pertama
Mereka yang ada di sini
Perkuat ekonomi
Itulah yang pertama
dan menyusun marganya
Seperti kita berumah tangga
Putus seperti tali
Rantai berkaitan juga
Ratu Kanduk Ujau ini
Mengganti pimpinan marga
Tidak lain dari bertani
Itu jadi rencana
Karena tidak berhenti ribut (cekcok)
Selalu korban jiwa
Sebab dari bapaknya
Suku Mekekau jadi pangkal musibah



(Bersemedi meminta petunjuk dari Sang Pencipta Yang Mahasakti)

Timbul dalam pikirannya

Ingin pindah dari sini

Tempat yang baru dibuat

Nama tempatnya Salipas adanya di hutan rimba

Sampai di tanah ini

Sampai puncak bahagia

Anaknya lima saudara

Pertama Raja Pemuka

Nomor duanya lagi

Gelar Umpu Bencana

Tiga Kencana Ungu

Rujak Beling adalah nyata

Jangga Wiratu adiknya

Begitu dia cukup lima

Berkata sesuka caranya

Paket luar biasa

Itu awal menjadi

Apa pun juga usaha

Pimpinan yang berganti

Pada anaknya yang tua

Raja Pemuka memang guru

Jadi penerus tahta

Sambil terus bertani

Sambil mengundang juara

Membuka tempat berjudi
Di rumah Maha Raja
Sampai buka semuanya
Permainan dunia
Karena di waktu ini
Penyembah Maha Dewa
Anaknya empat saudara
Mulanya Ratu Malaka
Jalang Katun, nama adiknya
Akarnya Raja Denta
Pandu Alam yang terakhir
Sampai raja menjadi tua
Naik tahta anaknya
Dialah Ratu Malaka
Tidak lain dari bertani
Bahkan nambah dunia
Pindah ke Kuta Besi
Rakyatnya terbagi dua
Makanya ada saudara di sana
Begitu asal mulanya
Anak tiga saudara
Lumiya Ralang anak yang pertama
Singa Binuwang anak yang kedua
Pastia Umbung Jaya

Pimpinan ganti lagi

Inilah yang kelima

Lumiya Ralang yang memimpinnya

Karena dia anak tua

Ini dia saudara

Asal Desa Pedada

Anaknya enam saudara

Raja Alam Tegak Buwok

Kali Berangus adiknya

Kemudian yang ketiga Bengawan Indra

Temannya Wijaya Sakti

Sapujagat kelima

Nomor enam namanya Ganta Guni

Itu turunannya

Awas salah mengartikan

Kurang memahami makna

Kalau belum memperhatikan

Ini saya katakan di sini

Lumiya Ralang ini

Pertama jejak di sini

Datang dari Kuta Besi

Tidak tahu seberapa lama

Menyusuri sungai

Way Laay itulah ceritanya

Jalanannya yang pasti
Mencari tanah berawa
Yang dapat menanam padi
Sampai anak cucunya
Dia sangat pemberani
Dan mempunyai keris berbisa
Aji Penepas namanya
Itu besi tua
Tolong kalian cari
Jika dia masih ada
Tambah ditambah lagi
Jalur dalam cerita
Mulai dari waktu ini
Membuat Penggawa Lima
Ini dia saudara
Yang Penggawa Lima itu
Bukit Gunung yang tinggi
Desa maju kalau sekarang
Ada desa di waktu ini
Bernama Cukuh Mersa
Pagar Dewa yang terakhir
Berpusat di Pedada
Penggawa Lima dibuat
Anaknya naik tahta



(Keris berbisa Aji Penepas)

Raja Alam Tegak Buwok

Pimpinan yang dahulu

Ayo dari waktu ini

Menunjuk Raja Penggawa

Yang di Desa Pekon Balak ini

Raja Nurkadim adanya

Bertemu di pinggir pantai

Di sana Raja Panglima

Raja Panyukang Alam

Penunggu Cukuh Mersa

Yang di Pematang Gedung

Di samping itu pula ada namanya Pagar Dewa

Yang nunggu dunia ini

Yang menetap di sana mereka berdua

Raja Belang namanya

Pematang Gedung itulah namanya

Raja Nungkah Nungkeh Degom Pamasok Rulah

Dia yang di Pagar Dewa

Semuanya mereka ini

Berpusat di Pedada

Raja Alam yang ini

sangat luar biasa

Gaib tubuhnya

Waktu memimpin acara

Terus raja diganti
dengan anak yang tua
Jadi pemimpin negeri
Tamunggung Tanah Jaya
Embah Bulan adiknya
Yang anak ketiga Hadiwijaya
dari lahir sudah sakti
Tamunggung Tanah Jaya
Lahirnya tidak sempurna
Tali pusar tidak ada
Kemudian yang kali kedua
Embah Bulan namanya
Terbukti dia sakti juga
Dan ada nama dua
Nama yang kedua
Raden Gelap Gulita
Sampai sekarang diberkati
Bekas dari sayembara (pertandingan)
Ujung Belimbing di sana
Ada namanya Tungku Tiga
Kalau lewat di sana
Katakan dari Pedada
Menyingkir semuanya
Apa yang akan jadi musibah

Tiga lagi di bawahnya
Temunggung Jaya Sana
Dan setelah itu
Gelar Hadiwijaya
Ini yang kelimanya
Yaitu Raden Narada
Embah Bulan utusnya
Raden Gelap Gulita
Mengharap leluhurnya
Kanjeng Sultan di Jawa
Selesai semua urusannya
Menyeberang dia ke Sumatra
Menebang Bambu awi
Satu batang potong sembilan
Itu jadi rakitnya
Namanya Rakit Kencana
Labuh Ratu tempatnya
Cukuh Balak namanya
Rakit yang berhenti di sana
Ini sekarang masih ada
Jika ingin tahu pasti
Suntan Syarif kuncinya
Tetapi harus berhati-hati
Tahan untuk diuji



(Kanjeng Sultan menyeberang ke Sumatra)

Bersaudara dari waktu ini

Baru resmi marga itu

Tanda menegakkan adat tumbalnya seorang gadis

Pada waktu itu

Keturunan beliau ini

Anaknya Tanah Jaya

Yang tua dari mereka ini

Raja Alam Cula Naga

Karta Suro yang kedua

Kemudian yang ketiga Prabu Laga

Ini nama yang terakhir

Yaitu Tunggul Naga

Dia pamit meminta ganti

karena sudah tua

Naik tahta anaknya

Raja Alam Cula Naga

Setelah dia berhenti

Temunggung Tanah Jaya

Dia berpamitan pergi haji

Dia keluar untuk mengembara

Hingga saat ini

Tidak ada kabar berita

Waktu masa pimpinannya

Raja Alam Cula Naga

Ada tamu di rumahnya
Raja Si Agul-Agul namanya
Perginya memohon bakti
Tanah tempat usaha
Di samping itu tambahnya lagi
Ingin menegakkan marga
Di sebelah punggung bagiannya
Teluk Tampak namanya
Kemudian yang kedua
Yaitu Raja Dunia
Langsung mendapat bagian
Di mana tempatnya berada
Makamnya di Mandiri
Sekarang Balai Kencana
Singkat cerita ini
Raja Sulung sudah tiba
Bagiannya Way Sindi
Cinta seperti yang pertama
Raja baik dan sakti
Dia senang dengan orang
Anak tiga saudara
Ini dia dibaca
Rumiya Ralang Pantau
Itu yang anak tua

Dan Raden Sinopati

Lumiya Ralang Batin

Ramah turunan sakti

Dari neneknya yang dahulu

Makamnya ada di sana

Radin Dewa Kuasa

Keramat Pantau namanya

Barangkali berminat pergi ke sana

Mari kita resapi

Selanjutnya sekelumit cerita

Lumiya Ralang Pantau ini

Manusia gagah perkasa

Kiyai Bunjak namanya

Cerdas dan serbabisa

Senjatanya pedang

Pakai melindungi nyawa (diri)

Sanggup perang di malam hari

Dia melawan Belanda

Tetapi malang baginya

Meriam menghantam dada

Lalu badan dibagi

Dari leher potong dua

Tinggal badannya lagi

Itu yang adanya di sini



(Kiyai Bunjak melawan Belanda)

Disingkat sampai sini

Masih panjang ceritanya

Raja Alam yang mati

Ratu yang berbadan dua (hamil)

Anaknya lahir laki-laki

Bahagia seluruh marga

Raja Alam Mangingok Lungkung namanya

Anak tua satu-satunya

Menggantikan ayahnya

Setelah dia dewasa

Menggantikan ayahnya

Setelah dia dewasa

Anaknya enam saudara

Raden Intan yang tua

Kemudian Kresnapati

Dan Pangeran Benawa

Ratu Jimbang tambahnya

Setelah itu Jaga Laga

Waja Gelung setelah itu

Itu semua anaknya

Raja duduk di singgasana

Seperti rasa bahagia

Tidak disangka-sangka dia meninggal

Pisah badan dan nyawa

Di Bengkulu makamnya
Agar sama-sama tahu
Raden Intan gantinya
Teruslah naik tahta
Sambil dia bersembunyi
Sambil perang gerilya
Kemudian kawin lagi
Orang dari Muko-Muko
Hampir siang dan malam
Menjadi incaran Belanda
Raden Intan yang lari
Pergi ke Kalianda
Sampai hilang kabarnya
Entah pergi ke mana
Raden Gedang gantinya
Jadi raja waktu itu
Tiba-tiba datang kompeni
Utusannya Belanda
Raja Ganti namanya
Pasirah yang memegang kekuasaannya
Tapi kalau raja ini
Lain cara dengan yang pertama
Damai saja baginya
Dia tidak senang berkelahi

Sekali turun perang

Dia menyerah kalah saja

Hingga mereka semua

Ditawan oleh Belanda

Naik kapal Kompeni

Di Samudera Hindia

Belum sampai ke tujuannya

Firasat datang padanya

Kapalnya sudah pasti

Akan dapat musibah

Kemudian dia memanggil anak buahnya

Memberi amanah dan bercerita

Sebabnya kapal ini

Sebentar lagi celaka

Kemudian berenanglah anak buahnya

Pulau Tikus tempat berhentinya

Kemudian pulang kembali

Membawa amanat cerita

Kisah Raden Gedang ini

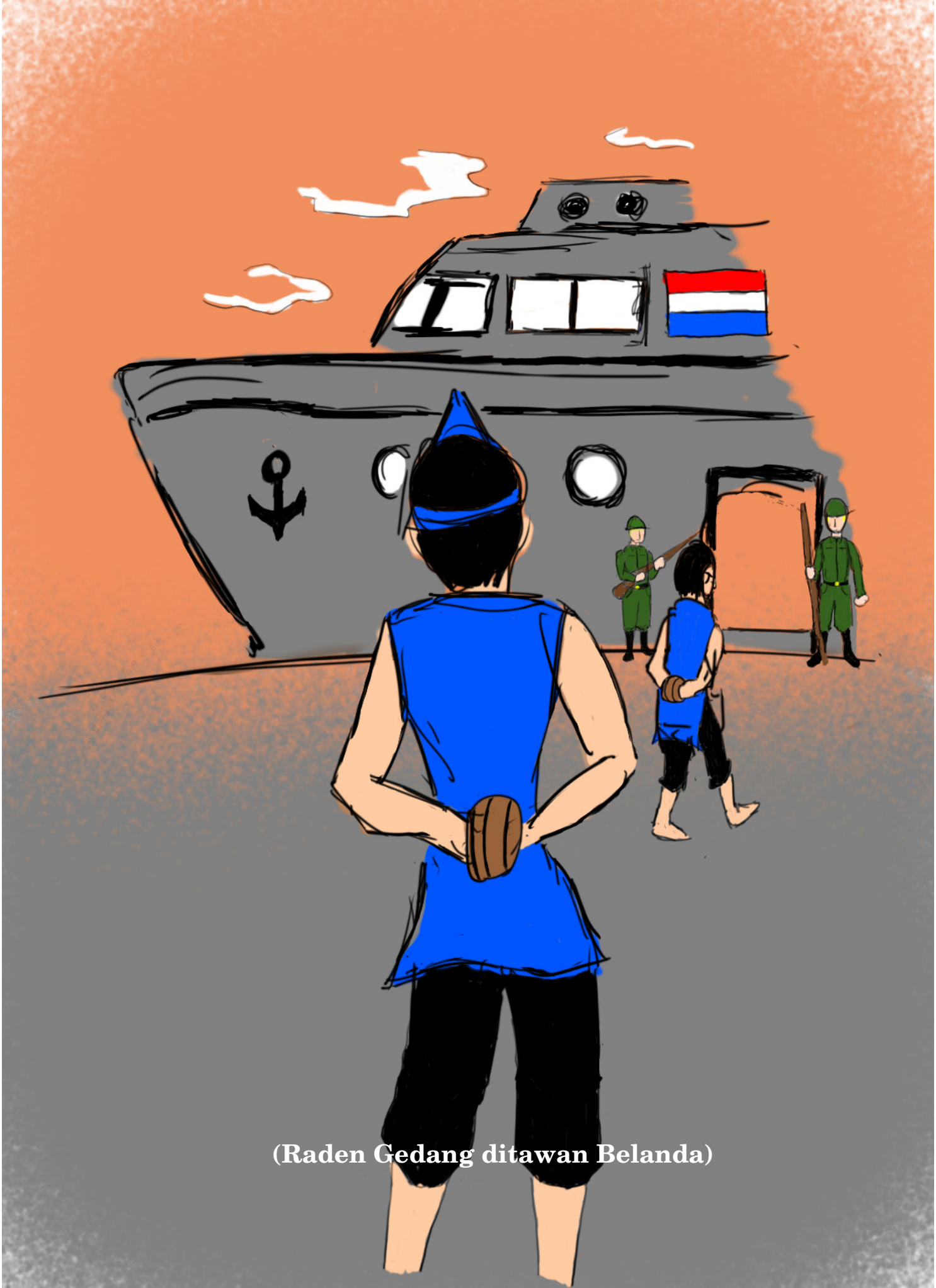
Ikut celaka

Dia sudah sampai bertemu dengan anak buahnya

Langsung dia bercerita

Benang Putih gelarnya

Di Bengkunat tugasnya



(Raden Gedang ditawan Belanda)

Raden Gedang yang meninggal
Ratu tinggal di Marga
Anak satu-satunya
Siti Jisah namanya
Benang Putih gantinya
Tugas jadi PLH
Supaya tenang hatinya
Dia kawin dengan janda
Minak Inton namanya
Sebagai pendampingnya
Mulai dari waktu ini
Keadaan dalam marga
Tidak aman lagi
Hasut fitnah Belanda
Itu sebagai contohnya
Lantaran berangan-angan
Kalau bukan aslinya
tidak tahan cobaan
Benang Putih berhenti
secara suka rela
Kemudian anak buahnya yang menggantikannya
Raden Gemuntor gelarnya
Namanya yang kedua
Raja Kicop Kera

Selalu berganti gelar
Maklum dia yang berkuasa
Dalom Bangsa Ratu yang terakhir
Begitulah singkat cerita
Sudah tiga kali kawin
Selama berkuasa
Di Menyancang tempatnya
Itu yang nomor dua
Anaknya yang ada di sana
Langguk selain yang pertamanya
Marilah cerita ini
Kita telaah kembali supaya bermakna
Kita kaji kembali
Raden Gedang Pertama
Siti Jisah anaknya
Penyimbang sudah ada
Itu yang ditunggu-tunggu
Meneruskan Raja Marga
Tidak terlalu lamanya
Sampai dia dewasa
Ratu Dalom gelarnya
Mau berumah tangga
Kemudian dipersunting
bujang dari Pekon Teba

Memang masih bersaudara
dengan Raja Sempurna
Ini kali pertama
Ratu Dalom masih memegang jabatannya
Itu juga anaknya
Ibnu Hasan yang tua
Abdul Kadir adiknya
Setelah itu dua orang adik perempuan
Yang pertama bernama Siti
Ratu Gunung Kemala
Harisah yang bungsu
yang disemandakan (diambil laki-laki)
Baru balik kembali
Marga bermahkota
Ibarat sungai
Arusnya langsung ke muara
Pasirahnya berhenti
Dalom Waki Matuha
Raden Gedang gelarnya
Dipanggil oleh Belanda
Surat tugasnya diberi
memegang Pasirah Marga
Dia sangat pemberani
Tegas pendiriannya

Segalanya menjadi
Dalam Marga Pedada
Ratunya dari Way Sindi
Itu ibunya marga
Tapi takdir Ilahi
Memanen padi hampa
Tidak tinggal jejaknya
Sebagai penyambung nyawa
Usaha tidak berhenti
Sudah ke mana-mana
Pulang nasibnya diri
Harus dia terima
Mengambil anak saudara
Sebagai penyambung nyawa
Dalom Kepala Ratu
Amran itulah namanya
Setelahnya berhenti
Raden Gedang kedua
Abdul Kader gantinya
Adiknya yang nomor dua
Raja Sah Alam gelarnya
Penerus dari yang pertama
Delapan belas tahun lamanya
Jadi Pasirah Marga

Marsad menggantikannya
Raja Mas Intan gelarnya
Waktu dia memerintah
Muncul banyak masalah
PKI memberontak
Di Madiun tempatnya
Krui juga ikut terdampak
Terkena pula bencana
Belanda meminta untuk berkuli (kerja paksa)
Membuat jalanan Liwa
Sebelas tahun lamanya
Dia menjabat Pasirah Marga
Marsad yang berhenti
Amran sudah dewasa
Dalom Kepala setelah ini
Jadi Pasirah Marga
Ratunya dari Way Sindi
Jakfar nama ayahnya
Siti Kemala Jauhari
Itu namanya dulu
Tetapi Illahi Rabbi
Allah Tuhan yang kaya
Amran innalillahi
Masih usia muda



(Kerja paksa membuat jalan)

Meninggalkan anak semata wayang
Bertempat tinggal di dunia
Ahmad Taufik namanya
Itu anak satu-satunya
Saat Pasirah meninggal dunia
Ribut semua penggawa
Adlan penggantinya
Raja Batin gelarnya
Seperti beliau ini
Menjabat tidak lama
Kesehatan badannya
Penghalang yang pertama
Sudah sampai Betawi
Ingin berobat dia
Pernah pergi dua kali
Tapi tidak juga
Raja Batin berhenti
karena sakit juga
Baharin menggantikannya
Gelarnya Raden Jaksa
Rakyat diperas tenaganya tanpa henti
Dipaksa oleh Belanda
Selama jabatannya
Begitulah lama sekali

Sampai Pasirah berganti

Haspiyan yang memegang jabatan

Raden Dawan gelarnya

Memerintah sejak zaman Belanda

sampai jajahan ganti

Sejak zaman Jepang hingga masa kemerdekaan

Way Suluh, 16 Mei 1999
Penyusun Naskah

Mursi M.
Glr. Batin Dewa di Marga

Hahiwang
Harong Nunas

Alhamdulillah puji
Ampun di sai kuasa
Mahap di minak muari
Sampai di luar marga
    Kisah sinji kusani
    Lain ki nyamburana
    Dunggak atau dedoh ni
    Kintu wat lagi muba
Sekindua ji lawi
Sanak pungaji cawa
Injuk jukuk rangkeni
Icak ngabulung humba
    Mahap sekali lagi
    Payu ku sambung cawa
    Kanjak jaman sakeji
    Asal usul cerita
Husus inji kisah ni
Delom Marga Pedada
Cambai rubuh junjungan ni
Tanno ngabulung capa
    Harong nunas judul ni
    Dapok menjadi bura
    Lebon induh saka ni
    Hamper tutup carita
Nyani minak muari
Sagaga di saituha
Rituk lain seperi
Nyuwoh mak kahintara
    Ramah do nahan hati
    Indang hancor busaja
    Cerai wawat asal ni
    Pisah lain sang haja

Inji menjadi bukti
Mak dedok tangan baja
Lalayang putus tali
Kambor dipa rang haga
Wat nihan sampai mati
Tikubor di Jakarta
Kadu anak umpu ni
Nyanghaja ngapulupa
Tuha mak ngulang diri
Asal tubuh jak ipa
Timbulni pitnah dingki
Ngarasa jalma kota
Lupa ya Sukabumi
Lebon Pekon Pedada
Seno dang ki saikali
Harus ram saling rampa
Dang mudah tinggi diri
Cutik hak petuk dada
Sai tinggal di pekon ji
Mimang do hina papa
Sedekah goh satali
Lain bugawoh rasa
Kidang derajat walli
Damping ni Alloh taala
Langik seruk harami
Basoh ti pakai juga
Nahan kon pedih ni ati
Di tinggal kon keluarga
Kidang ni dibi pagi
Selalu do bu doa
Kakalau wat babiti
Ngingok ko pekon tuha
Tambah lapok an lagi
Lantaran ram waspada
Kidang dang mutus tali
Dang mak ratong mak buka

In tian sanak duri
Bukenal hadap muka
Tanno payu ti gali
Jejoran ni Pedada
Jak pulan rimba angi
Sampai menjadi Marga
Sujut di bahwah kaki
Nabik pun ngalimpura
Sanak pendengi ranni
Hak tangkuh ngahahingga
Salah tulung tunjuk ia
Barong ram ngapunena
Payu sirok ki tali
Wewar ki maredok
AHDI RUHUM WABI HAKKI
MAN QOIA QODDAM NA
Pertama neram kaji
Prabu Raden Mandura
Mantiyung sai tempat ni
Makam raib wat dia
Ninggal ko anak sang biji
Ahmad seno do nama
Lebon mak tantu jami
Nyahut di Teluk Jawa
Tipik tampah ngasan ni
Ngisi bunga cempaka
Kiwat mak kung ngareti
Cuba do tanya tanya
Ma'lum lagi sakeji
Jaman Dewa Perkasa
Binatang lamon sakti
Injuk Ciung Menara
Lagi tengah bu gawi
Rupa raga manusia
Mit pagi mulang dibi
Jadi laum rik kera

Api ngeba bang reji
Ngahindar kon bahaya
Ujungkulon tempat ni
Uncuk ni Pulau Jawa
    Laju di Muara Dili
    Musti kena ti baca
    In jelas carita ni
    Kintu bucita cita
Nyak lain tinggi diri
Nyugeh badan burega
Ajo anyaman huwi
Jejaran bakul kusa
    Sai dasar jama diri
    Kindang ni sumang warna
    Kisah ti sambung lagi
    Keliling tanoh Jawa
Luar kon in ya jadi
In parda buraraba
Tengku gunawang sakti
Sampai tanno wat nyata
    Masjid di Pulo Dili
    Tegak kidang mak buwarga
    Nganak kon bidadari
    Gelar ni Mas Arana
Pulo Tinggil tempatni
Disan rang nyani pilla
Mula ti gali gali
Asal ram dang do lupa
    Mak ngedok rang terjeli
    Lain jak gaib raksa
    Ampai dapok nyani ni
    Serta dapok ngambaca
Pak tarak di Pasagi
Mawat kung tantu nyata
Sanajin mati geni
Walloh walam ya mansa

Kimak sangun jak tiddi
Ampai pandai rang laya
Malamon minak muari
Pandai carita buta
Kicik batas pangnengi
Mak nahan kak'sa cuba
Kintu wat minak muari
Sai labeh pandai nata
Jejaran sai kusani
Tulung lapok ubah ya
In jadi bukti asli
Jama sanak mangura
Sebagai jati geni
Sultan Agung lam kaca
Turun balung pangganti
Nyata ni dipa ipa
Radu sabelas kali
Zuriyat tubuh bela
Ampai leher asli ni
Perang balak di jawa
Putri Dayang Geuni
Inggom ni baliyau sa
Anak ni Patih Geni
Barong da laher ruwa
Bujenong puari ni
Pangeran tanda jaya
Kindang mak taru heri
Sagaga anak tuha
Tanno tarwa muari
Tipisah bagi ruwa
Ram baca Patih Geni
Tinggal di tanoh Jawa
Puput bulan rik rani
Selalu mengembara
Hinggo sampai waktu ni
Ya burumah tangga

Nyakka bangai lupa rasi
Mak kena ya ti baca
Dedok anak sang biji
Dewi Anggara Suta
    Payu tisambung lagi
    Tisingkat goh carita
    Kintu mak mampan di ati
    Kalau mak jadi ciga
Ram tandak malehkaji
Sai lumpak mit Sumatra
Rakik batang ni punti
Nyamberang laok bena
    Kindang derajat tinggi
    Di barong sai kuwasa
    Tidampar daris heni
    Bang di Pulau Inggano
Tujuan tentu pasti
Nyansat do korban nyawa
Nyepok tanoh rang tani
Sarta nyani Negara
    Kindang ni tempat sinji
    Mak tepat rang bukarja
    Batu karang rik heni
    Reno tanoh sai dia
Bubulan burarani
Angkah mansa derita
Kadu di tinggal mati
Prabu Adam Purba
    Makam ni tinggal dudi
    Seno sebagai tanda
    Lapahan lanjut lagi
    Di samudra hindia
Radu pakai sakuci
Seno sai tikandara
Sakuci radu nepi
Tidampar do di mana

Disan bang bupanghuni
Rumpok anjak utara
Pagar Ruyung raja ni
Sai radu saka mena
Perang mak sanggup lagi
Rik mawat kung sang haja
Sakuci sa kembali
Muloh mit Tanoh Jawa
Muloh mawat hasil ni
Pangeran Tanda Jaya
Surat buntak sai deni
Ya wapat mak masaka
Tammat riwayat sinji
Tinggal sanak saudara
Di bantong khang makam ni
Lagi wat zuriyatnya
Sai lumpak di neram ji
Pangeran Tanda Jaya
Barong telu anak ni
Bugelar Anta Reja
Kadu ni Ganta Guni
Kindang sai anak tuha
Ratu bukanduk ujau rasi ni
Seno putra mahkota
Tien ratong mancari
Rang sai aman bahagia
Uleh mak sanggup lagi
Tinggal di ujung Jawa
Masara basing gawi
Mak taru perang juga
Ngelawan ie Kompeni
Sai di sani Belanda
Hinggo ulang kembali
Lumpak mit di Sumatra
Bengkulu radu pasti
Tujuan sai pertama

Nani pandai lokasi
Minok do sementara
Rik sambil ngepastiti
Keadaan dunia
    Sepa sai kira kasi
    Haga rang bu usaha
    Mupakat sai muari
    Harungan aga repa
Harap takdir ilahi
Nunjuk ko rang usaha
Sai puas delom hati
Majawoh jak bahaya
    Sanghiyang maha sakti
    Tempat Dewa Gautama
    Sai gelar ni Pasagi
    Disan tumpak an mena
Seno rang busamedi
Ngilu tunjuk ranglaya
Rantau Nipis gelar ni
Tanno daerah Liwa
    Seno pertama kali
    Tian jong sa wat dija
    Perkuat ekonomi
    Seno mula pertama
Rik nyusun padegong ni
Injuk ram nyani tangga
Putus pai kinjuk tali
Rantai buselung juga
    Ratu kanduk ujau ji
    Ganti pimpinan marga
    Mak bareh jak tani
    Seno jadi rancaka
Mani mak taru heri
Selalu korban jiwa
Sebab kanjak bapak ni
Makekau jadi bala

Timbul delom pikir ni
Terok maleh jak ija
Tempat sai ampai sani
Salipas pulan tuha
Hinggo di tanoh sinji
Nyapai puncak bahagia
Anak ni lima muari
Mena Raja Pemuka
Nomor dua ni lagi
Gelar umpu bencana
Telu kencana wungu
Rujak beling wat nyata
Jangga wiratu kadu ni
Reno ya cukup lima
Ngicik basing cara ni
Pakat luar biasa
Seno mula menjadi
Api juga rancaka
Pimpinan sa buganti
Di anak ni sai tuha
Raja pemuka sangun guru
Jadi penerus tahta
Sambil terus butani
Daleh ngundang juara
Ngabukak lapak judi
Di sesat maha raja
Hinggo bukak unyin ni
Pemainan dunia
Mani diwaktu sinji
Penyembah Maha Dewa
Anak ni pak muari
Mena Ratu Malaka
Jalang katun ading ni
Bakak ni raja denta
Pandu alam sai duri
Sampai raja matuha

Cakak tahta anak ni
Yado Ratu Malaka
Mak bareh jak butani
Malah nambah dunia
    Maleh mit kuta besi
    Rakyat ni bagi ruwa
    Mula wat puari dudi
    Reno jak asal mula
Anak telu muari
Lumiya ralang sai mena
Singa binuwang debah ni
Pastia umbung jaya
    Pimpinan ganti lagi
    Inji do sai ke lima
    Lumiya ralang mimpin ni
    Mani ya anak tuha
Inji dia puari
Asal pekon padada
Anak ni nom muari
Raja alam tegak buwok
    Kali berangus ading ni
    Kadu bengawan indra
    Rik ni Wijaya sakti
    Sapujagat ke lima
Nomor nom Ganta Guni
Seno turunan nya
Awas salah pangarti
Kurang paham di makna
    Kintu makkung ngahari
    Ajo ku ucak kon dija
    Lumiya ralang sinji
    Partama jejak dija
Medoh jak kuta besi
Induh papira saka
Natetai batang ari
Way laay reno basa

Lapah ni sai pasti
Nyepok tanoh burawa
Sai dapok nanom pari
Sampai anak umpu nya
Ya sangat pemberani
Rik ngedok keris bisa
Aji Panepas gelarni
Seno sai besi tuha
Tulung sepok ie keti
Kintu ya lagi nyata
Tambah lapok an lagi
Jansung ni lom carita
Mulai jak waktu sinji
Nyani penggawe lima
Inji dia puari
Sai penggawa lima sa
Pematang gedung lawi
Pekon balak ki tanno
Wat pekon ki waktu sinji
Bujenong cukuh mersa
Pagar dewa sai duri
Bupusat di pedada
Penggawa lima ti sani
Anak ni cakak tahta
Raja Alam Tegak Buwok
Pemimpin sadi nana
Mari jak watu sinji
Nunjuk raja penggawa
Sai di pekon balak ji
Raja Nurkadim wat dia
Parpasan di aris heni
Disan raja panglima
Raja panyukang alam
Panunggu cukuh mersa
Sai di pematang gedung
Daleh ni Pagar Dewa

Sai nunggu jagat sinji
Budengo tian ruwa
Raja Belang gelar ni
Pematang gedung do ya
    Raja Nungkah Nungkeh Degom Pamasok Rulah
    Ya sai di Pagar Dewa
    Unyin ni tian sinji
    Bu pusat di Pedada
Raja alam sai sinji
Sangat luar biyasa
Raib raga balung ni
Waktu mimpin acara
    Terus raja tiganti
    Jama anak sai tuha
    Jadi pemimpin negri
    Tamunggung Tanah Jaya
Embah bulan ading ni
Tiga Hadiwijaya
Jak laher radu sakti
Tamunggung Tanoh Jaya
    Laher ni mak bubali
    Tali pusor mak ngada
    Kadu ka duwa kali
    Embah bulan nama nya
Bukti muneh ya sakti
Rik ngedok gelar ruwa
Gelar sai karuwa ni
Raden Gelap Gulita
    Sampai tanno ti bukati
    Bekas jak sayembara
    Ujung Belimbing dudi
    Wat gelar tungku tiga
Kintu tiliyu dudi
Ngucak kon jak Pedada
Mingger sunyin unyin ni
Sepa sai jadi bala

Telu lagi debah ni
Temunggung jaya sana
Rak kak radu ni lagi
Gelar Hadiwijaya
Inji sai kelima ni
Yado Raden Narada
Embah bulan di utus ni
Raden Gelap Gulita
Ngahap Leluhur ni
Kanjeung Sulton di Jawa
Selesai unyin urusanni
Lumpak ya mit Sumatra
Ya netok pering awi
Sang batang pelok siwa
Seno jadi lanting ni
Jenong Rakit Kencana
Labuh Ratu tempat ni
Cukuh Balak nama nya
Rakik sa taru dudi
Ajo tanno sai nyata
Ki haga pandai pasti
Suntan Syarif kunci nya
Kindang ni hati hati
Nahan do kiti cuba
Muari jak waktu sinji
Ampai resmi marga sa
Jak irau tumbal muli
Kala waktu di nana
Turunan beliyau ji
Anak ni Tanah Jaya
Sai tuha ni tian ji
Raja alam cula naga
Karta suro muneh ni
Kadu Prabu laga
Inji nama sai duri
Yado sai Tunggul Naga

Ya nangguh ngilu ganti
Mani radu matuha
Cakak tahta anak ni
Raja alam cula naga
    Setelah ya berhenti
    Tamunggung tanah jaya
    Nangguh ya ngadi aji
    Yaluar mengembara
Sampai di waktu sinji
Mawat kabar berita
Waktu lom pimpinan ni
Raja alam cula naga
    Wat tamu di sesat ni
    Raja Si Agul Agul nama nya
    Lapah ni ngilu bakti
    Tanoh tempat usaha
Daleh tambah ni lagi
Haga negak kon marga
Di hak puguh ageh ni
Teluk Tampak nama ni
    Nyusul ke duwa kali
    Yado Raja Dunia
    Lansung goh mansa bagi
    di tanumpang tempat ni
Makam ni di mandiri
Tanno Balai Kencana
Singkat carita sinji
Raja Sulung hak tiba
    Bagi ni ya way sindi
    Cinta gegoh sai mena
    Raja murah rik sakti
    Gering ya jama jalma
Anak ni telu muari
Ajo dia ti baca
Rumiya ralang pantau
Seno sai anak tuha

Rik Raden Sinopati
Lumiya ralang batin
Ramah turunan sakti
Jak Tamong ni sai mena
Makam ni wad do dudi
Radin Dewa kuasa
Keramat pantau jenong ni
Kintu nyugeh mit dia
Ija payu ram biti
Lanjut cutik carita
Lumiya ralng pantau ji
Jalma gagah perkasa
Kiyai Bunjak gelar ni
Matajom sarta bisa
Pedang seno basi ni
Pakai pang ladang nyawa
Sanggup perang di bingi
Ngalawan ie Belanda
Kindang malang bagi ni
Meriyam ngahantam dada
Kadu badan ti bagi
Jak galah pelok ruwa
Tinggal badan ni lagi
Seno sai wat ni dija
Ti singkat antak sinji
Tangeh bela carita
Raja alam sa mati
Ratu sa delom ruwa
Sanak laher lelaki
Bahagia sunyin marga
Raja alam mangingok lungkung rasi ni
Anak tuha hahana
Ngaganti kon ayah ni
Setelah ni dewasa
Ngaganti kon ayah ni
Setelah ni dewasa

Anak ni enom muari
Raden Intan sai tuha
Laju Kresnapati
Rik Pangeran Benawa
Ratu jimbang tambah ni
Kak radu jaga laga
Waja gelung kadu ni
Seno unyin anak sa
Raja sa mejong kursi
Injuk rasa bahagia
Bangkira bang mati
Cerai badan rik nyawa
Di Bengkulu makam ni
Inparda pandai diya
Raden Intan ganti ni
Terus do cakak tahta
Sambil ya bersembunyi
Sambil perang gerilya
Kadu ni kawin lagi
Jalma jak Muko Muko
Santing dawah di bingi
Intaian ni Belanda
Raden intan sa lari
Lijung mit Kalianda
Sampai lebon kabar ni
Induh tandak mit dipa
Raden Gedang ganti ni
Jadi raja di nana
Bang ki ratong Kompeni
Utusan ni Belanda
Raja ganti gelar ni
Pasirah sai nyacan ya
Kindang ki raja sinji
Sumang cara jak mena
Damai gawoh sai deni
Mawat ya gering laga

Nguji perang sekali
Nyerah kalah gawoh ya
Hinggo tian sunyin ni
Di tawan ie Belanda
Cakak kapal Kompeni
Di Samudra Hindia
Mak kung sampai tujuan ni
Pirasad ratong dia
Kapal sa radu pasti
Haga mansa bencana
Terus ya ngurau waki
Bumanat bucarita
Sabab ni kapal sinji
Sarbok lagi celaka
Kadu langui do waki
Pulau Tikus rang tiba
Terus pulang kembali
Ngusung manat carita
Kisah Raden Gedang ji
Turuk karam celaka
Ya radu sampai waki
Tumpak na bucarita
Benang Putih gelar ni
Di Bengkunat tugas ni
Raden Gedang sa mati
Ratu tinggal di marga
Anak hana sangbiji
Siti Jisah nama ni
Benang Putih ganti ni
Tugas jadi p.l.h.
In matetok hati ni
Ya kawin jama randa
Minak Inton gelar ni
Sebagai pendamping ni
Mulai jak waktu sinji
Kariloh delom marga

Mak dedok aman lagi
Hasut pitnah Belanda
Seno kaca tabai ni
Lantaran bu inda inda
Hinggo lain asli ni
Mak nahan kak sa cuba
Benang putih berhenti
Secara suka rela
Terus waki ganti ni
Raden gemuntor gelar sa
Ke duwa ni gelar ni
Ya Raja Kicop Kera
Adok mak taru ganti
Maklum niya kuasa
Dalom bangsa ratu sai duri
Reno singkat cerita
Kawin goh telu kali
Sapenan bukuwasa
Di manyancang tempatni
Seno sai nomor duwa
Anan ni sai wat dudi
Langguk daleh ni Awal
Payu carita sinji
Ram muloh in sina bu makna
Neram kaji kembali
Raden gedang pertama
Siti Jisah anak ni
Panyimbang radu nyata
Seno sai ti anti anti
Nerus kon raja marga
Mawat pira saka ni
Hinggo ni ya dewasa
Ratu dalom adok ni
Haga burumah tangga
Terus dipersuntingi
Meranai Pekon Teba

Sangun lagi mauri
Jama raja sempurna
Inji partama kali
Ratu sangun migang ya
Reno muneh anak ni
Ibnu Hasan sai tuha
Abdul Kadir ading ni
Kadu ni bebai ruwa
Sai mena gelar siti
Ratu Gunung Kemala
Harisah sai punsu ni
Seno tunas samanda
Ampai muloh kembali
Marga dedok mahkota
Injuk way batang ari
Arus lancar humara
Pasirah ni berhenti
Dalom waki matuha
Raden Gedang adok ni
Di panggil ie Belanda
Bisluwit ni ti keni
Nyancan pasirah marga
Ya sangat pemberani
Tegas pendirian nya
Segala ni manjadi
Delom Marga Pedada
Ratu ni jak way sindi
Seno ibu ni marga
Kindang takdir ilahi
Ngagetas pari hapa
Mawat tinggal uyas ni
Guai seseran nyawa
Usaha mak ki rinti
Radu mit dipa ipa
Mulang nasip ni diri
Harus ya titarima

Ngakuk anak ni puari
Guai seseran nyawa
Dalom kepala ratu
Amran seno da nama
Setelah ni berhenti
Raden Gedang ke duwa
Abdul Kader ganti ni
Ading ni nomor duwa
Raja Sah Alam gelar ni
Penerus jak sai mena
18 tahun saka ni
Jadi pasirah marga
Marsad ngaganti kon ni
Raja Mas Intan gelarnya
Waktu ya marintah ni
Bu macam gara gara
Ngaberontak PKI
Di madiun tempatnya
Turuk kuk di Krui ji
Kena muneh bencana
Belanda ngayun kuli
Nyani rang laya Liwa
11 tahun saka ni
Ya pasirah di marga
Marsad saiya berhenti
Amran radu dewasa
Dalom kepala radu ji,
Jadi pasirah marga
Ratu ni jak way sindi
Jakfar nama ayahda
Siti Kemala Jauhari
Seno rasi ni saiya
Kindang ilhi robbi
Alloh tuhan say kaya
Amran innalilahi
Lagi usia muda

Ninggal ko anak sangbiji
Pik tinggal di dunia
Ahmad Taufik rasi ni
Seno anak hahana
Pasirah sa mak lagi
Riyuh bidang penggawa
Adlan pangganti ni
Raja Batin gelar nya
Injuk ni beliyau ji
Ngajabat mak musaka
Kehatan badan ni
Panghalang sai partama
Adu tugok betawi
Haga pangulah dia
Parnah min duwa kali
Kindang mak juga juga
Raja Batin berhenti
Mani maruyuh juga
Baharin ngaganti ni
Gelar ni Raden Jaksa
Rakyat mak taru kuli
Di paksa kon Belanda
Sepanjang pigangan ni
Reno se lama-lama
Sampai pasirah ganti
Haspiyan sai nyancan ya
Raden Dawan gelar ni
Marintah jak Belanda
Hinggo jajahan ganti
Jak jepang sampai wat NICA

Way Suluh, 16 Mei 1999,
PÈNYUSUN NASKAH
MURSI M.
Glr. Batin Dewa di Marga

BIODATA PENULIS

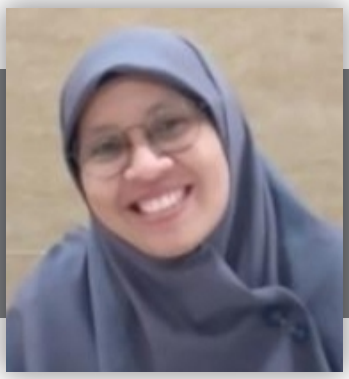


Nama lengkap	: Mursi Marsudin
Nama lain	: Mamak Lawok, Datuk Mursi
Gelar Adat	: Batin Dewa di Marga
Tempat, tanggal lahir	: Krui, 5 Maret 1952
Agama	: Islam
Alamat	: Pekon Sumur Jaya, Pedukuhan Hanura, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Budayawan/Sastrawan, petani

Karya :

1. Sesol Mak Bena (Penyesalan tidak ada yang dari awal, selalu di akhir)
2. Darussalamah (Nikmatnya di surga dan sakitnya di neraka)
3. Bintang Lunik Mak Nyiakh (Bintang kecil tidak bersinar yang menceritakan mi'raj Nabi)
4. Hawung Lunas (Sejarah daerah Krui)
5. Harong Nunas (Silsilah warga Pedada Krui Pesisir Barat)

BIODATA PENYUNTING



Nama	: Dina Ardian, S.Pd.
Tempat, tanggal lahir	: Jakarta, 11 Desember 1980
Ponsel	: 08121878334
Pos-el	: dina.nugraha06@gmail.com
Instansi	: Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Alamat Rumah	: Jalan Cut Mutia Gang Maninjau No.21 Telukbetung, Bandarlampung
Pendidikan	: S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, 1999
Riwayat pekerjaan	:

- Bekerja di Kantor Bahasa Provinsi Lampung sejak 2005
- Menjadi penyuluh bahasa sejak 2010

BIODATA ILUSTRATOR



Nama	: Guspradana Sesrida Alius, S.Hum.
Tempat, tanggal lahir	: Bandarlampung, 23 Agustus 1992
Alamat	: Perum Griya Madu Permata, Blok Safir No.2, Kali Balau Kencana, Kedamaian, Bandarlampung
Pendidikan	: S1 Prodi Indonesia, Universitas Indonesia
Riwayat pekerjaan	: - Penulis SEO Teks di Blibli.com - PNS di Kantor Bahasa Provinsi Lampung